

BAB II

TINJAUAN UMUM MADUKISMO

2.1. Sejarah Perkembangan Pabrik Gula di Indonesia

Sejak berabad-abad, gula pasir sebagai suatu mata dagangan komersial telah dikenal dan dibuat di Indonesia. Gula menjadi mata dagangan yang penting karena dibutuhkan manusia sebagai bahan pemanis minuman, makanan, dan sumber kalori. Sehubungan dengan hal tersebut dikenal pembuatan gula dari cara sederhana hingga modern. Bahan baku untuk membuat gula adalah tebu. Pada awalnya pembuatan gula dilakukan dengan cara sederhana menggunakan "kilang", alat pemeras tebu dibuat dari bahan batu berbentuk silinder. Bersamaan dengan kemajuan teknologi maka pembuatan gula mengalami perubahan dari cara tradisional kemudian beralih ke cara menggunakan mesin dan mendirikan pabrik-pabrik gula.¹

Peninggalan pabrik gula merupakan bagian dari warisan industri (industrial heritage) yang terdapat di Indonesia. Beberapa warisan industri yang dijumpai di Indonesia antara lain: peninggalan pabrik gula, pabrik karet, pabrik teh, pabrik batubara, dan lain sebagainya. Peninggalan pabrik gula di Indonesia memiliki keterkaitan sejarah dengan bangsa Indonesia yang cukup panjang. Awal pertumbuhan pabrik gula di Indonesia berlangsung pada masa kolonisasi Belanda

¹ Inagurasi, Libra Hari. 2010. "Pabrik Gula Cepiring di Kendal, Jawa Tengah, Tahun 1835–1930, Sebuah Studi Arkeologi Industri". Tesis, Program Studi Magister Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

abad ke-19 M. Munculnya pabrik-pabrik gula yang digerakkan oleh mesin ketika itu sekaligus menandai awal pertumbuhan industri di Indonesia.

Pabrik-pabrik gula didirikan oleh para pengusaha Eropa di Pulau Jawa di luar kota Batavia pada pertengahan abad ke-19, seperti di pesisir utara Pulau Jawa dari daerah Cirebon di sebelah barat hingga daerah Pasuruan di sebelah timur. Namun demikian pengusaha pabrik gula bukan hanya orang Eropa tetapi terdapat juga pengusaha orang-orang Cina. Oei Tiong Ham, tercatat sebagai kelompok pengusaha gula terkemuka sebelum Perang Dunia II (Chudori.2005:32-33). Selain di pesisir utara Jawa, pabrik gula juga didirikan oleh para bangsawan di daerah kerajaan di pedalaman Jawa yakni di sekitar Surakarta. Para bangsawan mendirikan pabrik gula sebagai salah satu sumber pendapatan kerajaan (Hardjosoepetro.2008:28; Tim Penelitian.2003).²



Gambar 2.1. Peta Persebaran Pabrik Gula di Indonesia

(Sumber: Inagurasi, 2010)

² <https://iaaipusat.wordpress.com/2012/03/28/aspek-penelitian-dalam-pengelolaan-kawasan-pabrik-gula/>

2.2.Parik Gula & Pabrik Spiritus Madukismo

Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda di sekitar DIY terdapat kurang lebih 17 pabrik gula antara lain : PG Padokan, PG Ganjuran, PG Gesikan, PG Kedaton, PG Cebongan dan PG Medari. Pengelolaan Pabrik Gula tersebut dilakukan oleh pemerintah Belanda karena pada saat itu kekuasaan Pemerintahan Hindia Belanda sangat dominan baik dalam dunia usaha (bisnis) maupun dalam dunia politik (pemerintahan) tetapi pengelolaan ini tidak berlangsung lama karena tentara Jepang menduduki wilayah RI pada tahun 1942 pabrik-pabrik tersebut diambil alih oleh Jepang.

Perkembangan pabrik-pabrik gula pada masa kepemilikan pemerintah Jepang mengalami kemunduran yang parah karena areal penanaman tebu dialihfungsikan untuk menanam palawija dan padi demi keperluan tentara Jepang. Keadaan ini berlangsung hingga diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia. Sejak itu pemerintah RI merekrut semua pabrik gula tersebut dari tangan Jepang dan dibumihanguskan. Hingga sampai tahun 1950 seluruh pabrik gula hanya tinggal sisa dan puing-puingnya saja. Setelah pemerintahan berjalan dengan normal dan keamanan pulih kembali, Sri Sultan Hamengkubuwono IX memprakarsai didirikannya pabrik gula yang kemudian lebih dikenal dengan nama PG/PS Madukismo.

Peresmian PT. Madu Baru PG/PS Madukismo dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 1958 oleh Presiden RI pada waktu itu adalah Ir. Soekarno. Awal berdirinya status perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) yang berdiri pada tanggal 14 Juni 1955 dengan diberi nama “PT. Madu Baru PG/PS Madukismo”. PT. Madu

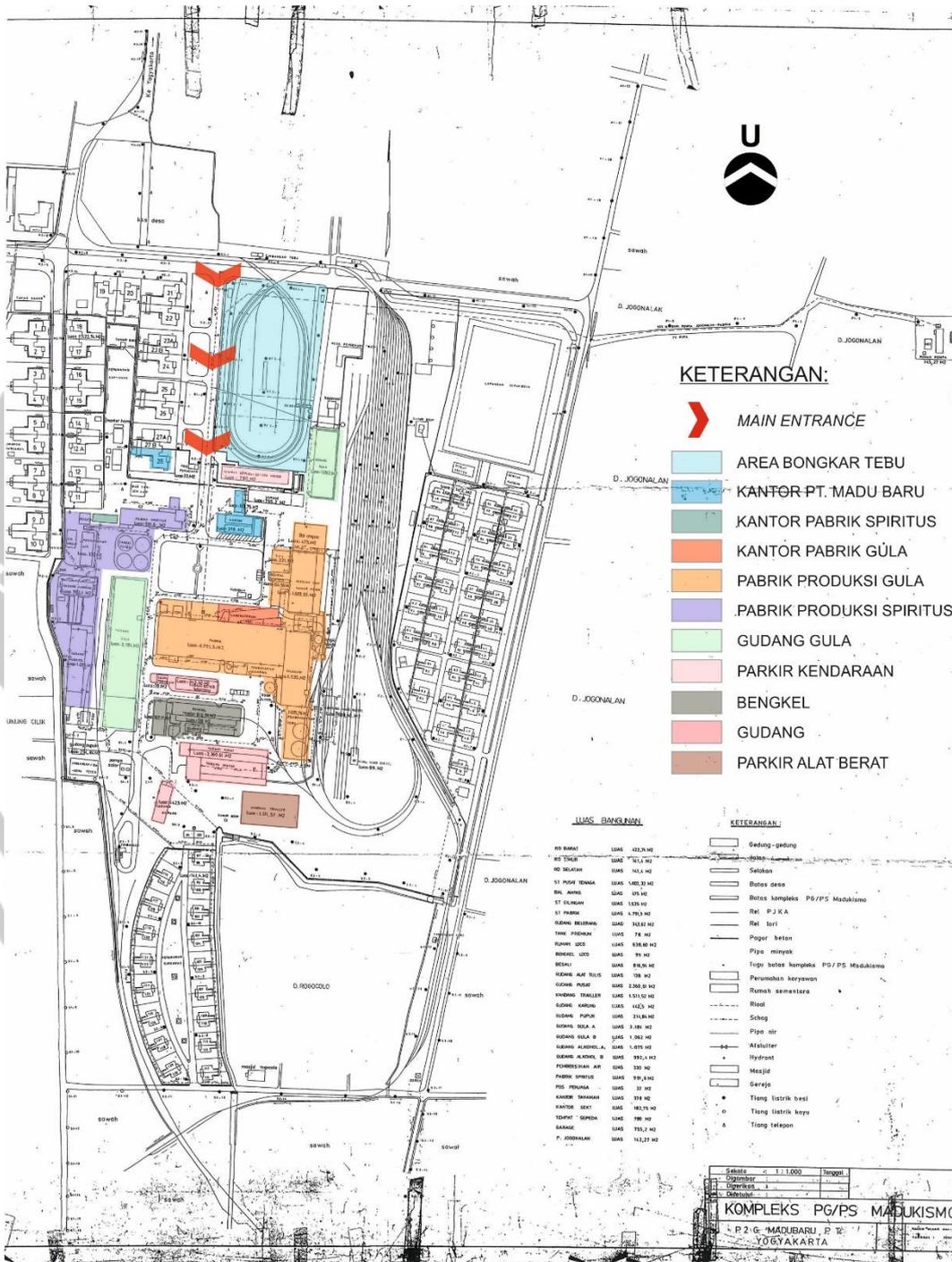
Baru PG/PS Madukismo memiliki dua pabrik yaitu pabrik gula Madukismo (PT. Madu Baru PG/PS Madukismo) dan Pabrik Spiritus (PS Madukismo).

Pada tahun 1962 Pemerintah RI mengambil alih semua perusahaan perkebunan yang ada di Indonesia, baik milik asing, swasta maupun semi swasta. Sejak saat itu status PT. Madu Baru PG/PS Madukismo berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) di bawah BPUPPN (Badan Pemimpin Umum Perusahaan Perkebunan Negara). Serah terima PT. Madu Baru PG/PS Madukismo kepada Pemerintah RI dilakukan tanggal 11 Maret 1962 oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX selaku Presiden Direktur PT. Madu Baru PG/PS Madukismo pada waktu itu. Tahun 1966 BPUPPN dibubarkan, sehingga PT. Madu Baru PG/PS Madukismo diberi kebebasan untuk memilih tetap sebagai perusahaan Negara atau ingin menjadi perusahaan swasta. PT. Madu Baru PG/PS Madukismo memilih menjadi Perusahaan Swasta sehingga statusnya kembali menjadi PT (Perseroan Terbatas) Madu Baru PG/PS Madukismo dengan susunan Direktur yang dipilih oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Presiden Direktornya.

Pada tanggal 4 Maret 1984 PT. Madu Baru PG/PS Madukismo mengadakan kontrak pengelolaan manajemen dengan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). RNI merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah Departemen Keuangan RI. Kontrak Pengelolaan manajemen antar PT. Madu Baru PG/PS Madukismo dengan PT Rajawali Indonesia (RNI) ini berlaku dalam jangka waktu 10 tahun dan kemudian pada tanggal 1 April diperbaharui kembali kontrak pengelolaan manajemen sampai 31 Maret 2004.

PT. Madu Baru PG/PS Madukismo terdiri dari dua kepemilikan saham, yaitu 65% milik Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan 35% milik Pemerintahan RI yang dikuasakan kepada Departemen Keuangan RI. Adanya perubahan kepemilikan saham pada tanggal 10 Maret 1997, yaitu 65% milik Keraton Yogyakarta dan 35% untuk pemerintah RI.

Pada awal berdirinya PT. Madu Baru PG/PS Madukismo didesain pada kapasitas 1 500 TTH (ton tebu per hari) kemudian secara bertahap kapasitas pabrik ditingkatkan menjadi 2 500 TTH pada tahun 1976 dan 3 300 pada tahun 1993 setelah PT. Madu Baru PG/PS Madukismo mengadakan kontrak manajemen dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Saat ini kapasitas produksi PT. Madu Baru PG/PS Madukismo telah meningkat kembali menjadi 3 500 TTH sedangkan kapasitas untuk produksi gula SHS (*Super High Sugar*) I yang merupakan produk utama mencapai sekitar 40 000 ton pertahunnya. Produksi alkohol sebesar kurang lebih 2 500 juta liter/tahun dan spiritus kurang lebih 24 000 liter/hari sedangkan pupuk yang dihasilkan kurang lebih 30 ton pertahun. Jumlah produksi ini tergantung pada jumlah tebu yang diolah di pabrik.



Gambar 2.2. Siteplan PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

(Sumber: PT. Madu Baru PG/PS Madukismo)

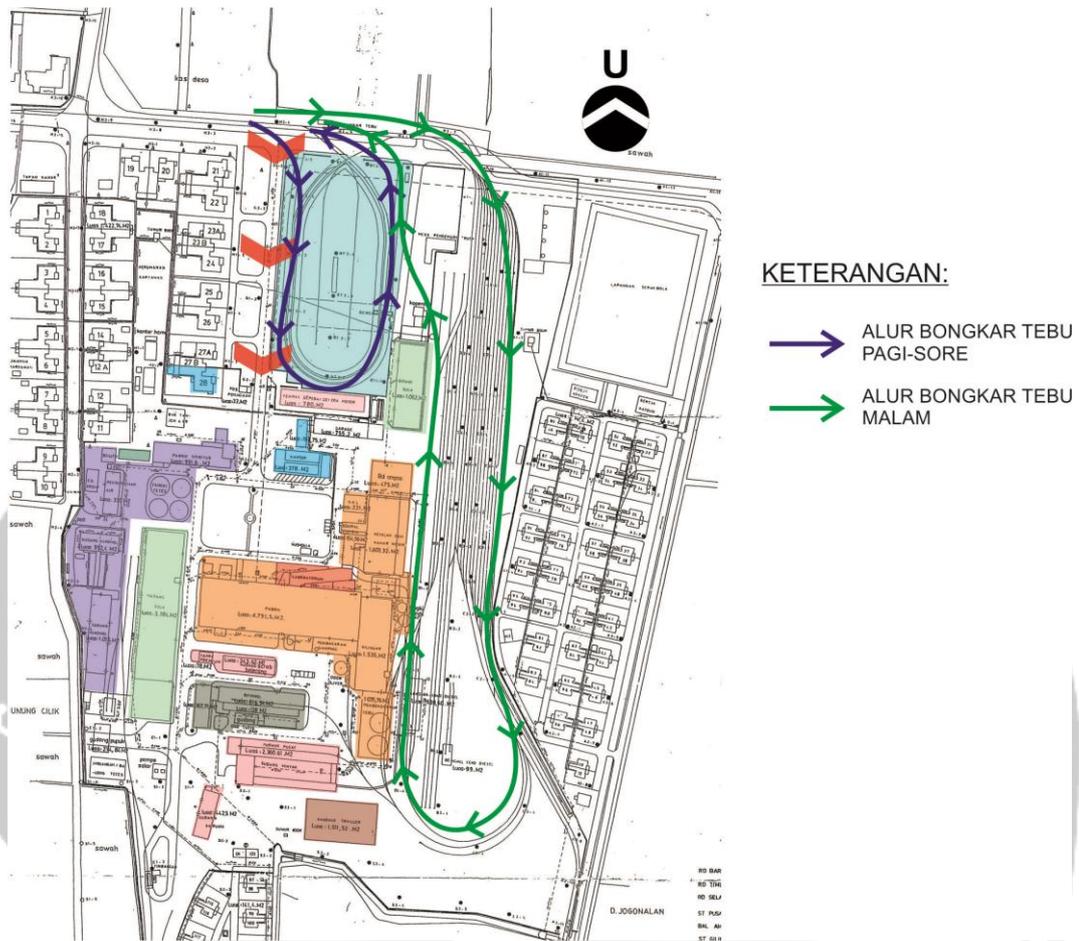
Pada gambar 2.2 dijelaskan tentang blok pembagian ruang secara makro di PG/PS Madukismo. Pintu masuk utama ke area PT. Madu Baru PG/PS Madukismo ditunjukkan oleh anak panah berwarna merah, dan pada area ini sering juga digunakan untuk area parkir bagi truk bongkar tebu serta muat gula jadi dari pabrik.



Gambar 2.3. Pintu Masuk Utama PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

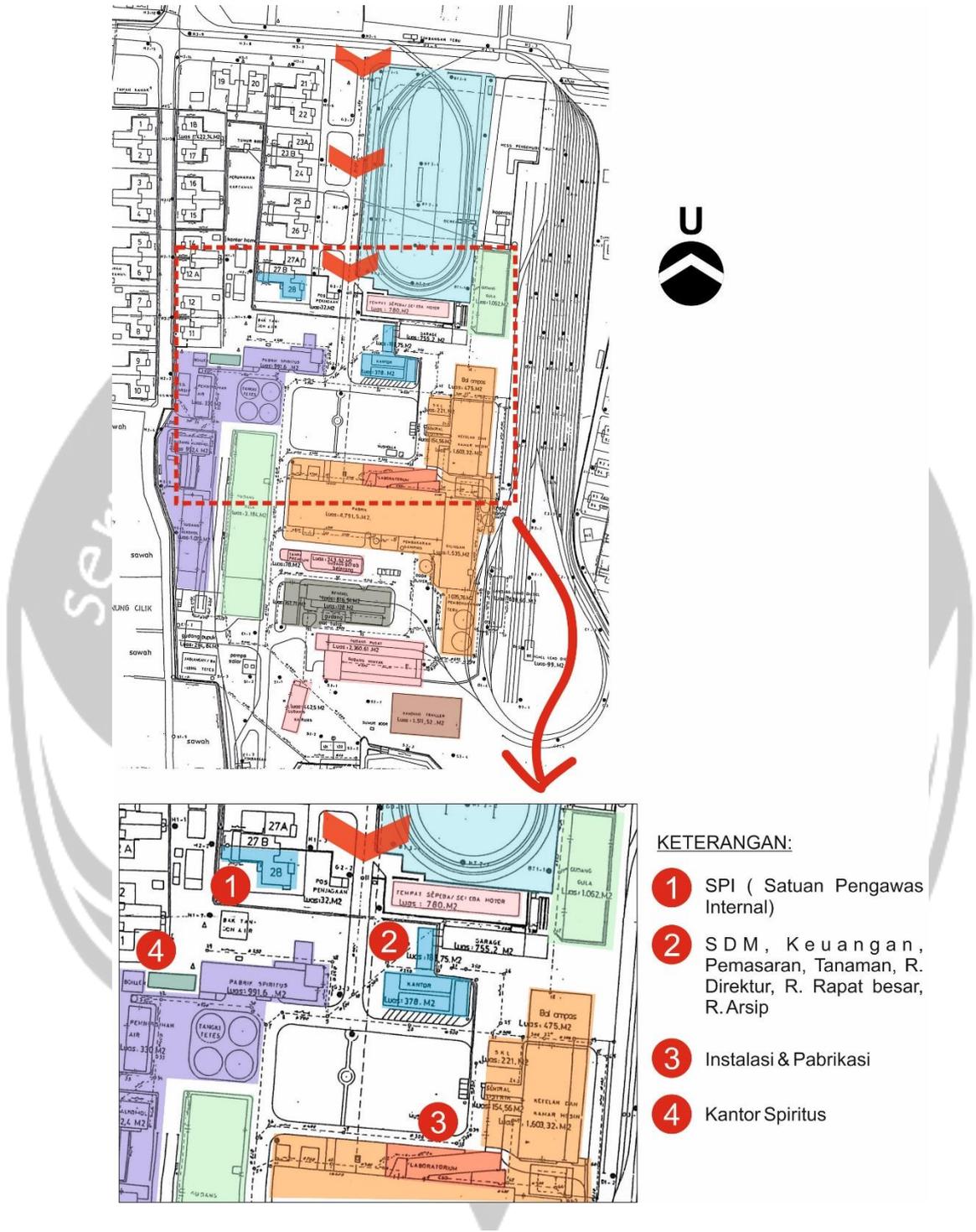
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Sedangkan untuk alur bongkar tebu, waktu pembongkaran dibedakan antara pagi-sore hari dan pada malam hari. Pada pagi-sore hari, bongkar tebu dilakukan di area bongkar tebu yang nantinya tebu akan dibawa ke area giling menggunakan lori. Sedangkan pada malam hari (sekitar pukul 23.00-07.00 WIB), kegiatan bongkar tebu langsung dilakukan di area giling, dekat dengan mesin giling.



Gambar 2.4. Alur Bongkar Tebu PT. Madu Baru PG/PS Madukismo
(Sumber: PT. Madu Baru PG/PS Madukismo)

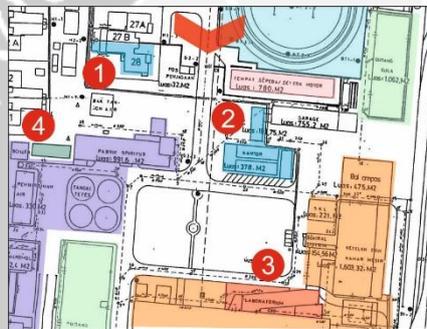
Untuk blok peruangan makro area kantor di PT. Madu Baru PG/PS Madukismo, seluruhnya dipusatkan di area depan dari area produksi/ pabrik. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 2.5 dibawah ini.



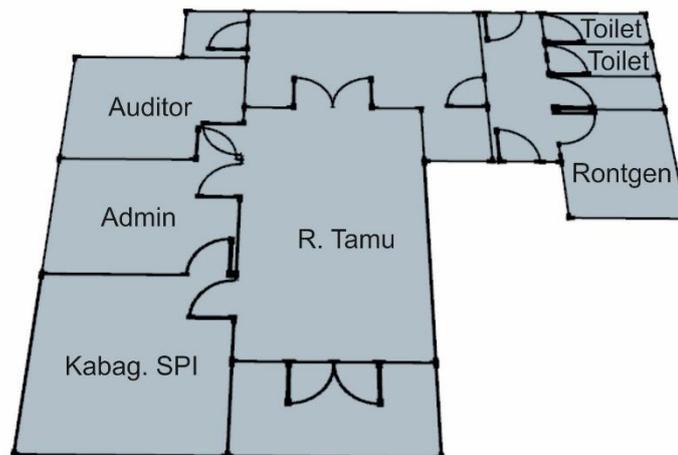
Gambar 2.5. Blok Peruangan Makro Kantor PT. Madu Baru PG/PS Madukismo
(Sumber: PT. Madu Baru PG/PS Madukismo)

Pada nomor 1, menunjukkan blok bangunan yang digunakan untuk kantor SPI (Satuan Pengawas Internal). Sedangkan pada nomor 2, menunjukkan blok bangunan 2 lantai yang terdiri dari kantor direktur, keuangan, pemasaran, SDM, tanaman, dan ruang rapat besar serta ruang arsip. Pada nomor 3, menunjukkan blok bangunan 2 lantai yang terdiri dari kantor instalasi dan pabrikasi. Pada nomor 4, menunjukkan blok bangunan yang digunakan untuk kantor spiritus.

Berikut detail masing-masing dari blok bangunan tersebut:



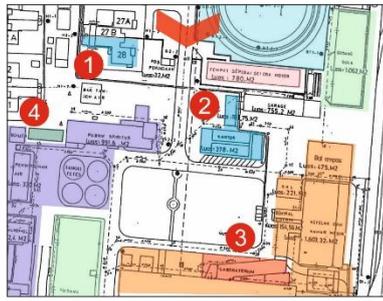
1 SPI (Satuan Pengawas Internal)



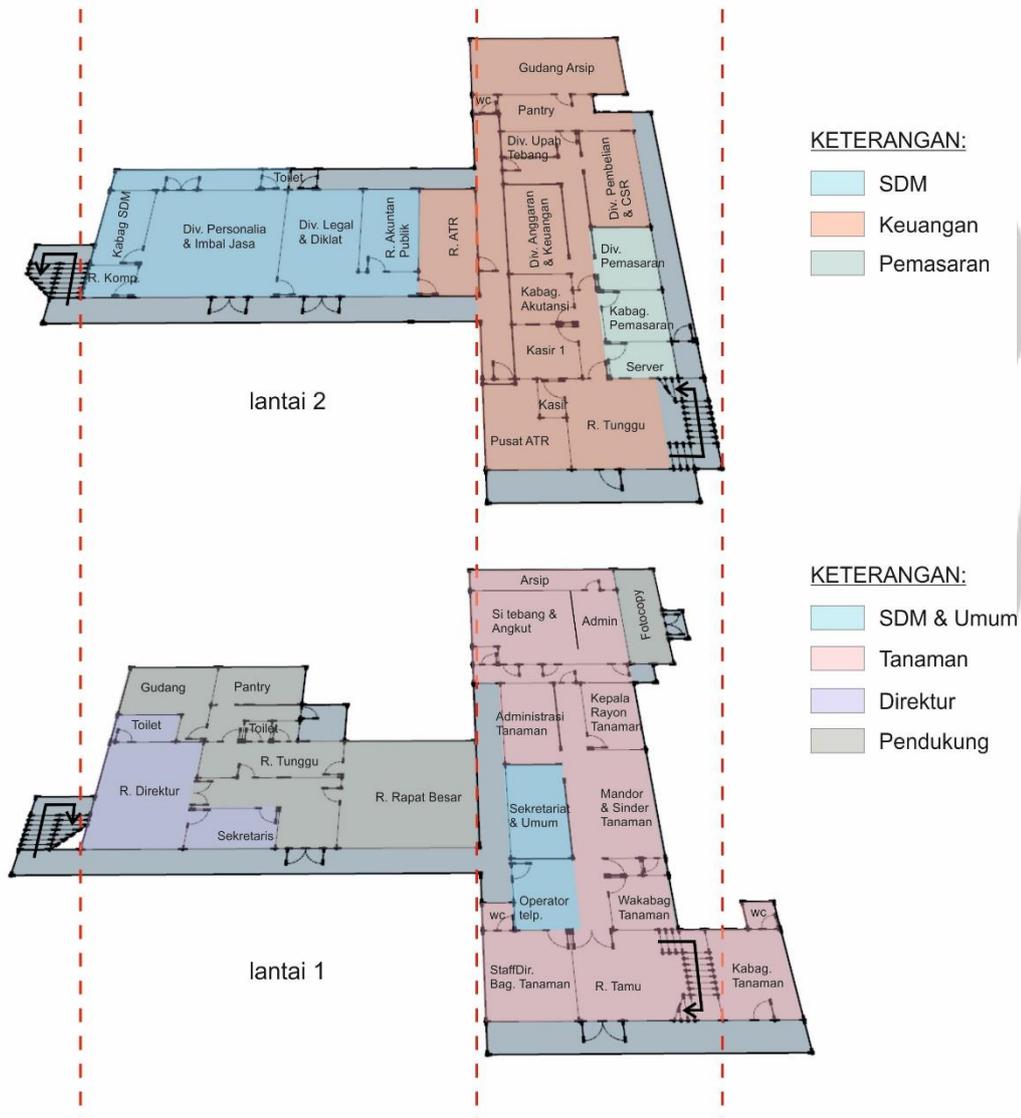
Gambar 2.6. Blok Peruangan Kantor SPI

PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

(Sumber: PT. Madu Baru PG/PS Madukismo)



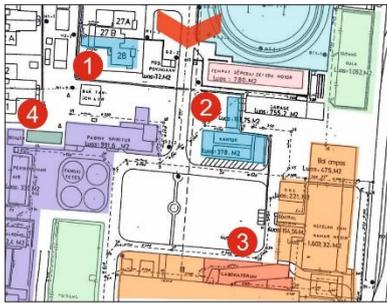
2 SDM, Keuangan, Pemasaran, Tanaman, R. Direktur, R. Rapat besar, R. Arsip



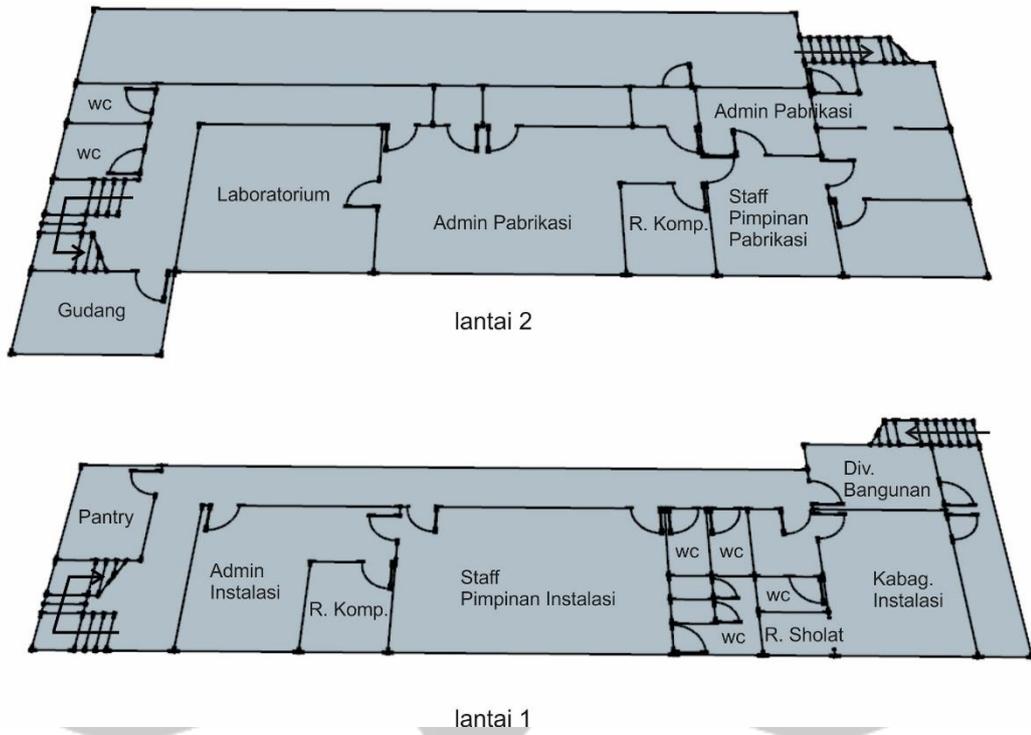
Gambar 2.7. Blok Peruangan Kantor Direktur, SDM, Pemasaran, Keuangan & Tanaman

PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

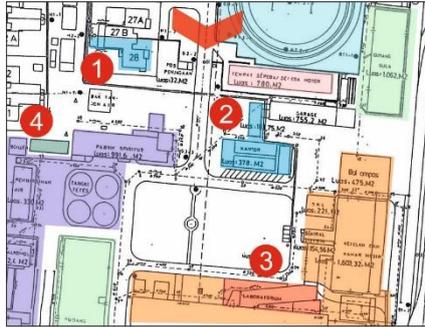
(Sumber: PT. Madu Baru PG/PS Madukismo)



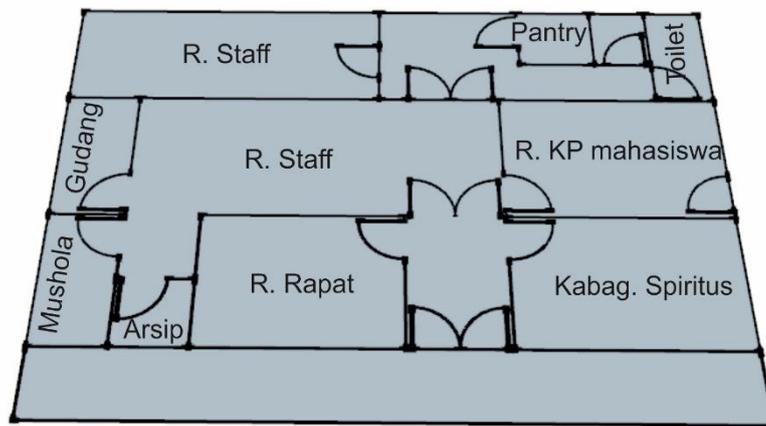
3 Instalasi & Pabrikasi



Gambar 2.8. Blok Peruangan Kantor Instalasi & Pabrikasi
 PT. Madu Baru PG/PS Madukismo
 (Sumber: PT. Madu Baru PG/PS Madukismo)



4 Kantor Spiritus

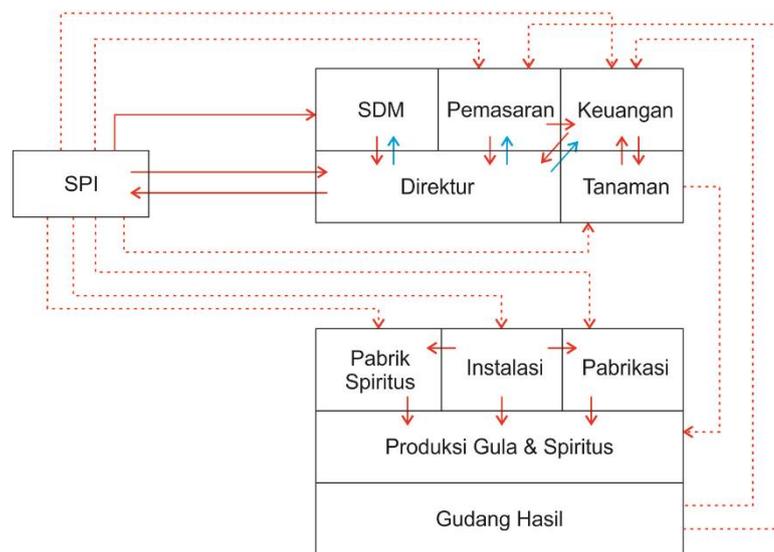


Gambar 2.9. Blok Peruangan Kantor Spiritus

PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

(Sumber: PT. Madu Baru PG/PS Madukismo)

Dari blok bangunan eksisting, maka didapatkan hubungan blok ruang eksisting sebagaimana yang terlihat pada gambar dibawah ini.



KETERANGAN :

- Intensitas tinggi
- Intensitas sedang
- .-> Intensitas rendah (pengawasan)

Gambar 2.10. Hubungan Blok Ruang Eksisting PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

2.2.1. Visi Dan Misi PG/PS Madukismo

Dalam menjalankan usahanya PT. Madu Baru PG/PS Madukismo selalu menjaga hubungan baik dengan petani sebagai mitra seajutanya. PT. Madu Baru PG/PS Madukismo juga mempunyai visi, misi dan tujuan yang diinginkan guna memajukan perusahaan. Visi misi PT. Madu Baru PG/PS Madukismo adalah sebagai berikut:

Visi PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

PT. Madu Baru PG/PS Madukismo menjadi perusahaan agroindustri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati.

Misi PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

1. Menghasilkan gula dan etanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri gula di Indonesia.
2. Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan, serta mengutamakan komitmen dengan petani.
3. Mengembangkan produk atau bisnis baru yang mendukung bisnis inti.
4. Menempatkan karyawan dan *stake holder* lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian *stake holder values*.

2.2.2. Lokasi Dan Luas Perkebunan Tebu

PT. Madu Baru PG/PS Madukismo didirikan di lokasi bekas PG Padokan, 5 km di sebelah selatan Yogyakarta, tepatnya di Desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi DIY. PT. Madu Baru PG/PS Madukismo berada pada ketinggian 84 m diatas permukaan laut dengan curah hujan 2 000 mm/th dengan sinar matahari cukup dan kecepatan angin kurang dari 10 km/jam.

Wilayah kerja PT. Madu Baru PG/PS Madukismo terbagi menjadi empat rayon yang tersebar di delapan Kabupaten di Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Setiap afdeling dipimpin oleh Sinder Kebun Wilayah (SKW). Rayonisasi dibagi

berdasarkan posisi afdeling dari PT. Madu Baru PG/PS Madukismo. Empat rayon tersebut adalah Rayon Bantul dan Gunung Kidul, Rayon Sleman, Rayon Kulon Progo Magelang dan Temanggung, Rayon Purworejo dan Kebumen.

Luasan lahan wilayah kerja PT. Madu Baru PG/PS Madukismo rata-rata adalah lahan Tebu Rakyat (TR). Total luas kebun bibit sekitar 200 hektar yang terdiri dari tiga hektar merupakan lahan milik pabrik sendiri yaitu kebun bibit kembaran yang digunakan untuk membudidayakan bibit pokok, bibit nenek serta bibit induk dan sisanya adalah kerjasama dengan petani tebu rakyat. Keseluruhan areal KTG yang terdapat di wilayah PT. Madu Baru PG/PS Madukismo tahun 2011/2012 merupakan Tebu Rakyat (TR) kerjasama yaitu seluas 2 533.98 ha yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.1. Daftar Luas Areal Tebu Rakyat Kerjasama Binaan di PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

Rayon	Luas (ha)
1. Bantul dan Gunung Kidul (BGK)	1103.20
2. Sleman	494.52
3. Kulon Progo, Magelang dan Temanggung (KMT)	784.43
4. Purworejo dan Kebumen (PKB)	151.83
Jumlah	2533.98

Sumber : Bina Sarana Tani PT. Madu Baru PG/PS Madukismo, Bantul (2012)

2.2.3. Struktur Organisasi PG/PS Madukismo

PT. Madu Baru PG/PS Madukismo dipimpin seorang Direktur yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI), Kepala Bagian Tanaman, Kepala Bagian Instalasi, Kepala Bagian Akuntansi dan

Keuangan, Kepala Bagian SDM dan Umum dan Kepala Bagian Pabrik Spiritus. Setiap perangkat perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

2.2.4. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam melaksanakan proses produksi di suatu perusahaan. Untuk meningkatkan produktivitas kerja para karyawan maka perusahaan harus memiliki manajemen pengendalian yang baik terhadap tenaga kerjanya sehingga produksi perusahaan yang ditingkatkan minimal dipertahankan sama dengan produksi periode sebelumnya. Tenaga kerja di PT. Madu Baru PG/PS Madukismo dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Tenaga kerja tetap

Tenaga kerja tetap adalah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam waktu yang tidak tentu dan saat dimulai hubungan kerja diawali dengan masa percobaan selama 3 bulan. Karyawan tetap bekerja sepanjang tahun selama musim giling ataupun tidak. Tenaga kerja tetap dibedakan atas staf dan non staf.

2. Tenaga kerja PKWT (Perjanjian Kontrak Waktu Tertentu)

Tenaga kerja PKWT ialah tenaga yang dipekerjakan untuk jangka waktu tertentu dan pada awal dimulainya hubungan kerja tanpa masa percobaan kerja. Karyawan jenis ini biasanya akan melamar pada musim giling dan bekerja dengan sistem kontrak hanya selama musim giling saja. Karyawan tidak tetap dapat dibedakan lagi menjadi 2 jenis, yaitu :

- a. Karyawan PKWT dalam

Karyawan PKWT dalam bekerja pada bagian yang terlibat langsung dalam proses produksi seperti karyawan penimbangan tebu, karyawan unit gilingan dan karyawan unit masakan. Masa kerjanya adalah satu kali masa gilingan.

b. Karyawan PKWT Luar

Karyawan musiman bekerja pada bagian sekitar amplasemen namun tidak terlibat langsung dengan bagian proses produksi. Karyawan yang termasuk jenis ini antara lain pekerja lintasan rel, pekerja derek tebu, supir dan pembantu supir traktor, juru tulis gudang dan pekerja pengambil contoh tebu untuk analisa laboratorium. Masa bekerjanya sama dengan karyawan PKWT dalam yaitu satu kali masa gilingan. Pada musim giling, PT. Madu Baru PG/PS Madukismo beroperasi selama 24 jam dengan pembagian tiga shift kerja untuk karyawan bagian pabrikasi. Tabel di bawah adalah pembagian jam kerja untuk tiap shift.

Tabel 2.2. Jadwal Jam Kerja Khusus Mandor (Mandor *Riet Teller*, Laboratorium, NPP, Tobong, Gamping, Pemurnian, Penguapan dan Masakan)

Shift	Jam Mulai	Jam Selesai
Pagi	05.30 WIB	13.30 WIB
Siang	13.30 WIB	21.30 WIB
Malam	21.30 WIB	05.30 WIB

Sumber : Bagian Pabrikasi PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

Tabel 2.3. Jadwal Jam Kerja Khusus Mandor dan Tenaga (Mandor dan Tenaga Putaran Gudang Gula)

Shift	Jam Mulai	Jam Selesai
Pagi	06.30 WIB	14.30 WIB
Siang	14.30 WIB	22.30 WIB
Malam	22.30 WIB	06.30 WIB

Sumber : Bagian Pabrikasi PT. Madu Baru PG/PS Madukismo

Berbeda dengan karyawan pabrikasi, karyawan yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi memiliki jam kerja tersendiri yang berlaku baik dalam masa giling maupun diluar masa giling tebu. Bagi karyawan yang tidak terikat langsung dengan proses produksi, berlaku ketentuan jam kerja diluar musim giling sedangkan karyawan yang terkait langsung dengan proses produksi menggunakan ketentuan jam kerja pada musim giling. Pembagian jam kerja tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.4. Jadwal Jam Kerja Karyawan non-Pabrikasi

Hari	Jam Mulai	Jam Selesai
Senin - Kamis	06.30 WIB	15.00 WIB
Jumat - Sabtu	16.30 WIB	11.30 WIB

Sumber : Bagian SDM PT. Madu Baru PG/PS Madukismo